

**PENGARUH PERAN KELEMBAGAAN LOKAL ADAT
TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA
KOTO MUDIK KECAMATAN AIR HANGAT BARAT
KABUPATEN KERINCI**

EKA SEPTIANI, S.Sos., M.Si
STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH
Email : ekayani1809@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect, the influence of the role of Indigenous Local Institutions on the Infrastructure Development of Koto Mudik Village, Kecamatan Air Hangat Barat, Kabupaten Kerinci. The formulation of the problem posed is: Is there an Influence of the Role of Indigenous Local Institutions on Village Infrastructure Development? How Big is the Influence of the Role of Indigenous Local Institutions on Village Infrastructure Development ?. The influence of the role of local customary institutions on village infrastructure development must be seen based on indicators of the role of local customary institutions on village infrastructure development, and the data analysis technique used is simple linear regression. Based on data analysis, it is known that the coefficient of influence of the role of Indigenous Local Institutions on Village Infrastructure Development is 39,6%. Then it was discovered that the influence of the role of the Local Customary Institutions on Infrastructure Development was 28,5%. Furthermore, the results of the study where the value of t arithmetic of 2,940 (sig 5%) = 0.176 or t arithmetic 2,940 > t table 2.831, meaning that Ho is rejected Ha accepted, which means the role of Indigenous Local Institution has a significant effect on Infrastructure Development in Koto Mudik Village.

Keywords: Institutional, Local, Custom, Development, Infrastructure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh, besar Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci. Rumusan masalah yang diajukan yaitu : Apakah terdapat Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa? Seberapa besar Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa?. Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa harus dilihat berdasarkan indikator Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa, dan teknik analisa data yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana. Berdasarkan analisis data diketahui koefisien pengaruh peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa 39,6%. Kemudian diketahui bahwa besar pengaruh peran Kelembagaan Lokal Adat terhadap Pembangunan Infrastruktur sebesar 28,5%. Selanjutnya hasil penelitian dimana nilai t hitung sebesar 2,940 (sig 5%) = 0,176 atau t hitung 2,940 > t tabel 2,831, artinya maka Ho ditolak Ha diterima yang berarti peran Kelembagaan Lokal Adat berpengaruh tidak signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik.

Kata kunci : Kelembagaan, Lokal, Adat, Pembangunan, Infrastruktur

1.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan perdesaan merupakan bagian yang penting dari pembangunan nasional, mengingat kawasan perdesaan yang masih dominan. Dimana 82 persen wilayah Indonesia adalah perdesaan dan sekitar 50 persen penduduk Indonesia masih tinggal di kawasan perdesaan. Menurut data BPS 2018, dimana pada tahun 2018 wilayah desa secara administratif merupakan kawasan yang mendominasi wilayah di Indonesia, dimana di Indonesia terdapat 67.245 desa dan 7.893 kelurahan.

Arti penting pembangunan pedesaan adalah dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yang selaras dengan pelestarian lingkungan hidup dan konservasi sumber daya alam dengan memperhatikan kepentingan antar kawasan dan kepentingan umum dalam kawasan perdesaan, dan kepentingan umum dalam kawasan perdesaan secara partisipatif, produktif dan berkelanjutan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Peran Kelembagaan Lokal Adat dalam pembangunan desa, yang perlu diketahui, dipahami dan diperhatikan adalah berbagai kekhususan yang ada dalam masyarakat pedesaan. Tanpa memperhatikan adanya kekhususan tersebut mungkin program pembangunan yang dilaksanakan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Kekhususan pedesaan yang dimaksud antara lain menurut menurut Dove (2001:12) bahwa masyarakat desa relatif sangat kuat keterikatannya pada nilai-nilai lama seperti budaya/adat istiadat maupun agama. Nilai-nilai lama atau biasa disebut dengan budaya tradisional itu sendiri sangat dan selalu terkait dengan proses perubahan ekonomi, sosial dan politik dari masyarakat pada tempat di mana budaya tradisional tersebut melekat.

Lembaga/organisasi lokal merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan desa. Tanpa adanya institusi/kelembagaan lokal, ditambah dengan birokrasi serta partisipan, infrastruktur tidak akan dapat dibangun atau dipertahankan. Jasa pelayanan masyarakat tidak dapat dilakukan sementara itu teknologi yang sesuai tidak akan dapat ditempatkan secara maksimal dan pemerintah tidak akan dapat memelihara atau mempertahankan arus informasi yang dibutuhkan masyarakat. Dengan demikian kelembagaan lokal merupakan faktor dominan, terutama dalam menggerakkan partisipasi. Sesungguhnya aktivitas partisipasi masyarakat itu dapat didorong atau dirangsang oleh prakarsa pemerintah atau karena prakarsa sendiri (Esman dan Uphoff, 2000:32).

Untuk terealisasinya hal tersebut diperlukan peran aktif dari berbagai kelembagaan yang ada di desa, terutama yang dapat mewedahi aspirasi masyarakat serta melakukan evaluasi dan kontrol atas pelaksanaan berbagai kebijakan yang ditetapkan pemerintahan desa.

Sementara itu, adapun fenomena dalam penelitian ini di Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci yaitu masih kurangnya peranan dari lembaga adat dalam pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari kurang aktifnya lembaga adat dalam memberikan masukan dan kritikan terhadap usulan-usulan pembangunan yang diajukan oleh peserta rapat.

Disamping itu lembaga adat Koto Mudik tidak memposisikan diri sebagai lembaga yang menjadi mitra pemerintah dalam menetapkan program-program pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran masyarakat anggota adat yang hadir disetiap pertemuan pada dasarnya hadir atas nama personal bukan atas nama kelembagaan yang seharusnya mampu mempengaruhi setiap kebijakan pembangunan. Dalam hal ini kedudukan lembaga adat masih dianggap sebagai elemen pelengkap secara administrasi untuk memenuhi syarat keterwakilan, dan belum memposisikan diri sebagai lembaga yang betul-betul berperan dalam memberikan masukan dan pertimbangan pembangunan.

Lembaga lokal adat merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan desa, karena sering kali pembangunan atau kegiatan yang diusulkan akan bersinggungan dengan norma, adat istiadat yang berlaku di Desa Koto Mudik. Untuk itu peran dan kedudukan lembaga adat sangat penting untuk memastikan pembangunan desa benar-benar sesuai dengan tuntutan, perkembangan, kebutuhan dan budaya masyarakat Koto Mudik.

Dari latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PERAN KELEMBAGAAN LOKAL ADAT TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA KOTO MUDIK KECAMATAN AIR HANGAT BARAT KABUPATEN KERINCI”**.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.
2. Untuk mengetahui besar Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci?
2. Seberapa besar Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis, Sebagai sarana untuk melatih diri agar dapat berfikir logis dan kritis serta dapat menuangkan pikiran dan ide-ide yang disertai argumentasinya mengenai Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.
2. Manfaat Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran dari penulis terhadap semua pihak yang berkepentingan.

1.5. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan pembahasan terhadap permasalahan, maka dipandang perlu mengemukakan beberapa definisi-definisi, konsep-konsep, literatur-literatur yang ada hubungan dan kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas.

1. Pengertian Kelembagaan

Djogo, et al (2003:11) mengemukakan bahwa kelembagaan adalah “suatu tatanan dan pola hubungan antara anggota masyarakat atau organisasi yang saling mengikat yang dapat menentukan bentuk hubungan antar manusia atau antar organisasi yang diwadahi dalam suatu organisasi atau jaringan dan ditentukan oleh faktor-faktor pembatas dan pengikat berupa norma, kode etik aturan formal maupun informal untuk pengendalian perilaku sosial serta insentif untuk bekerjasama dan mencapai tujuan bersama.

Institusi atau kelembagaan adalah aturan-aturan (constraints) yang diciptakan oleh manusia untuk mengatur dan membentuk interaksi politik, social dan ekonomi. Aturan-aturan tersebut terdiri dari aturan-aturan formal (misalnya: peraturan-peraturan, undang-undang, konstitusi) dan aturan - aturan informal (misalnya: norma sosial, konvensi, adat istiadat, sistem nilai) serta proses penegakan aturan tersebut (enforcement). Secara bersama - sama aturan- aturan tersebut menentukan struktur insentif bagi masyarakat, khususnya perekonomian.

Aturan-aturan tersebut diciptakan manusia untuk membuat tatanan (order) yang baik dan mengurangi ketidakpastian di dalam proses pertukaran (Arsyad, 2010:43), Menurut Pratama (2012:21) kelembagaan, institusi, pada umumnya lebih di arahkan kepda organisasi, wadah atau pranata. Organisasi berfungsi sebagai wadah atau tempat, sedangkan pengertian lembaga mencakup juga aturan main, etika , kode etik, sikap dan tingkah laku seseorang atau suatu organisasi atau suatu system.

2. Kelembagaan Lokal Adat Desa

Permendagri Nomor 18 tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Lokal Adat Desa dibentuk oleh Pemerintah Desa dan masyarakat Desa. Pembentukan LAD dengan memenuhi persyaratan

1. Berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Aktif mengembangkan nilai dan adat istiadat setempat yang tidak bertentangan dengan hak asasi manusia dan dipatuhi oleh masyarakat.
3. Berkedudukan di Desa setempat.
4. Keberadaannya bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat Desa.
5. Memiliki kepengurusan yang tetap.
6. Memiliki sekretariat yang bersifat tetap; dan
7. Tidak berafiliasi kepada partai politik.

3. Indikator Peran Lembaga Adat

Menurut Rivai Abu (2000:47) mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang menjadi tolok ukur untuk menentukan suatu lembaga adat berkontribusi bagi masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya yaitu :

1. Faktor Internal.
 - a. Tingkat kesadaran pengurus dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
 - b. Kualitas dan Pengelolaan SDM.
2. Faktor Eksternal.
 - a. Hubungan Pemerintahan Desa dengan lembaga adat.
 - b. Citra lembaga adat.
 - c. Hubungan antara lembaga yang terdapat di desa.

4. Infrastruktur

Definisi infrastruktur dalam kamus besar bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana secara umum diketahui sebagai fasilitas public seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, telpon, dan sebagainya. Dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari publik capital (modal publik) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah.

Menurut Grigg (2002:21) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung, dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Dalam hal ini, hal-hal yang terkait dengan infrastruktur tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sistem lingkungan dapat terhubung karena adanya infrastruktur yang menopang antara sistem sosial dan sistem ekonomi.

Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem sosial dan system ekonomi yang ada di masyarakat. Maka infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar- dasar dalam mengambil kebijakan (J. Kodoatie, 2005:11). Mankiw (2003:9) menyatakan pekerja akan lebih produktif jika mereka mempunyai alat-alat untuk bekerja. Peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa disebut modal fisik. Hal serupa juga dijelaskan dalam

Infrastruktur memiliki sifat eksternalitas, sesuai dengan sifatnya dimana infrastruktur disediakan oleh pemerintah dan bagi setiap pihak yang menggunakan infrastruktur tidak memberikan bayaran langsung atas penggunaan infrastruktur. Infrastruktur seperti jalan, pendidikan, kesehatan, memiliki sifat eksternalitas positif. Dengan memberikan dukungan kepada fasilitas tersebut dapat meningkatkan produktivitas semua input dalam proses produksi (Canning dan Pedroni, 2004:5). Eksternalitas positif dalam infrastruktur berupa peningkatan produksi perusahaan-perusahaan dan sector pertanian tanpa harus meningkatkan modal input dan tenaga kerja/juga meningkatkan level teknologi.

5. Indikator Pembangunan Infrastruktur

Menurut Dwi (2001.14), ada beberapa indicator capaian pembangunan infrastruktur yaitu :

1. Kebutuhan dan realisasi
2. Kualitas pelaksanaan
3. Standar
4. Efisiensi Anggaran
5. Efektivitas Pembangunan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Adapun pendapat ahli tentang Peran Kelembagaan Lokal Adat dan Pembangunan Desa yang sekaligus penulis jadikan sebagai indikator dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Peran Kelembagaan Lokal Adat (X)

Menurut Soerjono Soekanto (2002: 441), unsur-unsur peranan atau role adalah tolok ukur untuk melihat suatu peran seseorang, kelembagaan maupun kelompok-kelompok non formal, diantaranya adalah:

1. Aspek dinamis dari kedudukan
2. Perangkat hak-hak dan kewajiban
3. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
4. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

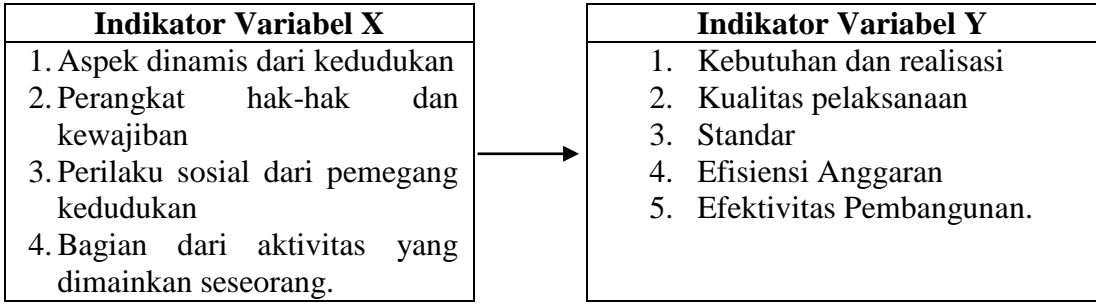
2. Variabel Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)

Menurut Dwi (2001.14), ada beberapa indicator capaian pembangunan infrastruktur yaitu :

1. Kebutuhan dan realisasi
2. Kualitas pelaksanaan
3. Standar
4. Efisiensi Anggaran
5. Efektivitas Pembangunan.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Soerjono Soekanto (2002: 441)

Sumber : Dwi (2001.14)

1.7 Hipotesis

Nasution (2000 : 38) menyatakan hipotesis adalah tiap pernyataan tentang suatu hal yang bersifat sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara empiris. Menurut Sugiyono (1994 : 39), mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya secara nyata sehingga perlu diuji kebenarannya. Untuk memberi arah agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : r = 0$, Diduga tidak terdapat Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.

$H_a : r \neq 0$, Diduga terdapat Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.

2. Metode Penelitian

2.1 Pendekatan Penelitian

Untuk menganalisis Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Pada Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci dalam penelitian ini penulis menggunakan Pendekatan Kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan perhitungan-perhitungan yang berkaitan dengan variabel penelitian. (Sugiono 2004;27).

2.2 Populasi

Pengertian populasi adalah seluruh unit analisis yang akan diteliti dalam penelitian, baik lembaga maupun instansi maupun dalam wujud manusia, seperti dikemukakan Sugiono, (2003;90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dan terkait langsung dengan penelitian ini yang berjumlah 23 orang.

2.3 Sampel

Sampel dalam penelitian ini penulis mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2003:167) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka populasi tersebut dapat diambil langsung untuk dijadikan sample. Mengacu pada pendapat diatas maka dalam penelitian ini digunakan semua populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 23 orang.

2.4 Responden

Menurut Arikunto (2005:30), Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan, (2003:10). Sementara Responden dalam kamus bahasa Indonesia adalah yang dituntut, juru jawab, perhatian jadi responden penelitian dapat di defenisikan yaitu Responden penelitian adalah seseorang yang diminta untuk memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Untuk responden dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua sampel yang sudah ditetapkan jumlahnya sebagai responden, untuk dimintai data dan menjawab pertanyaan kuisioner yang diberikan kepada 23 Orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1
Daftar Populasi

No.	Nama	Jabatan
1.	Edi Wardi	Kades
2.	Wity Samad	Ketua BPD
3.	Toni Andi Putra	Sekdes
4.	Alvin Nur	Kasi Pemerintahan
5.	Robi Danatmi	Kasi Pelayanan
6.	Cendra Vedo	Kasi Kesejahteraan
7.	Nanang Johar Toni	Kaur Tata Usaha
8.	Hendra Respikal	Kaur Perencanaan
9.	Muhammad Hapis	Kaur Keuangan
10.	Edy Yal S	Kadus I
11.	Rori Eka Putra	Kadus II
12.	Aryanto	Kadus III
13.	Dosil Sopiando	Kadus IV
14.	Suardi	Adat
15.	Aspariwal	Adat
16.	Jaktar Lukman, S.Sos	Alim Ulama
17.	Sukaiimi	Alim Ulama
18.	Azwar Anas, S.Sos	Tokoh Masyarakat
19.	Timisyati	Majelis Taklim
20.	Zarmita	Majelis Taklim
21.	Ida Haryanis	Majelis Taklim
22.	Cendri Vedo	Pemuda
23.	Yogi Suanto	Pemuda

Sumber : Kantor Kepala Desa Koto Mudik

2.5 Skala Likert

Setelah data dan informasi dikumpulkan dan diolah data tersebut data tersebut dimasukkan ke dalam *skala liker*, yang mana menurut Sugiyono (2003:107) Skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu kejadian atau gejala sosial.

Selanjutnya dari jawaban kuisioner yang diberikan kepada responden, dilakukan pembobotan untuk menilai secara kuantitatif terhadap jawaban responden tentang Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.

Setelah dilakukan rekapitulasi dari seluruh nilai yang diperoleh dari jawaban responden, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan kriteria penilaian terhadap jawaban responden dengan katagori penilaian sebagai berikut :

Sangat baik	(SB)	dengan skor 5
Baik	(B)	dengan skor 4
Kurang baik	(KB)	dengan skor 3

Tidak baik (TB) dengan skor 2
 Sangat tidak baik (STB) dengan skor 1

2.6 Uji Validitas dan Reabilitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan maka terlebih dahulu diadakan uji validitas dan reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid (sugiono, 2007:109). Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai korelasi atau r hitung dari variabel penelitian dengan r tabel. Pengujian validitas dan reabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 16. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid
2. Jika r hitung < dari r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama (Sugiono, 2007 : 110). Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika r alpha positif atau > dari r tabel maka pertanyaan reliabel.
2. Jika r alpha negatif atau < dari r tabel maka pertanyaan tidak realibel.

2.7 Regresi Linear Sederhana

Untuk melihat pengaruh dari dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana dengan penyelesaian menggunakan SPSS. Adapun persamaan untuk analisa Regresi Linear Sederhana yaitu :

- Y = a + bX ...e
- a = Konstanta
- Y = Pembangunan Desa
- b = Koefisien regresi
- X = Kelembagaan Lokal Adat
- e = error

1.8.1. Koefisien Determinan

$KD = r_{xy} \times 100\%$
 KD = Koefisien Determinan
 r_{xy} = Kofisien korelasi paerson product moment

1.8.2. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk membuktikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dihitung dengan rumus uji t

$$T \text{ hitung} = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

- T hitung = Nilai
- r = Nilai Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

Dengan tingkat kesalahan 5 %, maka dilakukan uji dua arah. Selanjutnya membandingkan antara t -hitung dengan t -tabel yaitu :

1. Jika t -hitung $\geq t$ -tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya terdapat Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.
2. Jika t -hitung $< t$ -tabel, maka H_0 terima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.

2.8 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*) :

Adalah pengumpulan data dengan cara penelitian langsung ke objek penelitian, dengan menggunakan Kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2003:162) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Adalah pengumpulan data dengan cara pendekatan kepustakaan, dengan mempelajari beberapa literatur, jurnal-jurnal dan laporan-laporan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

2.9 Alat Pengumpulan Data

Adapun alat yang dipergunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa perlengkapan-perlengkapan yang bisa memperlancar dan membantu peneliti dalam pengumpulan data seperti :

1. Pena
2. Kertas
3. Laptop.

2.10 Unit Analisis

Sesuai dengan judul, maka yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah Desa Koto Mudik Kabupaten Kerinci.

2.11 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desa Koto Mudik Kabupaten Kerinci. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa adanya kesediaan dari instansi yang bersangkutan untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari jawaban responden yang penulis dapatkan di lokasi penelitian, maka penulis melakukan pengolahan data yang sekaligus menjadi pembahasan dalam skripsi ini.

3.1 Uji Validitas

Berdasarkan tabel *Correlations* pada hasil pengolahan data SPSS, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk setiap variabel mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,413 dengan rentang 0,432 – 0,583 sehingga dapat diartikan bahwa semua item pada setiap variabel adalah valid.

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas

No. Item	Variabel/Indikator	r_{xy}	$r_{tabel\ 5\%}$	Keterangan
1.	Kelembagaan Lokal Adat	0,556	0,413	
2.		0,571	0,413	valid
3.		0,456	0,413	valid
4.		0,491	0,413	valid
5.		0,433	0,413	valid
6.		0,469	0,413	valid
7.		0,490	0,413	valid
8.		0,583	0,413	valid
9.		0,476	0,413	valid
10.		0,499	0,413	valid
11.		0,481	0,413	valid
12.		0,443	0,413	valid
13.		0,489	0,413	valid
14.		0,571	0,413	valid
15.		0,534	0,413	valid
16.		0,432	0,413	valid
17.		0,502	0,413	valid
2.	Pembangunan Infrastruktur	0,441	0,413	valid
2.		0,452	0,413	valid
3.		0,401	0,413	valid
4.		0,413	0,413	valid
5.		0,526	0,413	valid
6.		0,478	0,413	valid
7.		0,455	0,413	valid
8.		0,456	0,413	valid
9.		0,469	0,413	valid
10.		0,426	0,413	Valid
11.		0,494	0,413	valid

12.		0,484	0,413	valid
13.		0,550	0,413	valid
14.		0,560	0,413	valid
15.		0,473	0,413	valid
16.		0,478	0,413	valid
17.		0,456	0,413	valid

3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator atau kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel. Reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai r_{xy} yaitu apabila nilai r_{xy} lebih besar ($>$) 0,413 maka indikator atau kuesioner adalah reliabel, sedangkan apabila nilai r_{xy} lebih kecil ($<$) 0,413 maka indikator atau kuesioner adalah tidak reliabel. Secara keseluruhan uji reliabilitas dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{xy}	$r_{tabel\ 5\%}$	Keterangan
Kelembagaan Lokal Adat (X)	0,653	0,413	Reliabel
Pembangunan Infrastruktur (Y)	0,779	0,413	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha diatas 0,413 yaitu variabel Kelembagaan Lokal Adat (X) sebesar $0,653 > 0,413$, sedangkan variabel Pembangunan Infrastruktur (Y) sebesar $0,779 > 0,413$. Sehingga dapat dikatan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel. Untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.3 Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci

Untuk mengetahui Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci yaitu dengan menggunakan teknik analisis statistik regresi sederhana dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan
Infrastruktur Desa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.337	4.360		14.755	.000
Kelembagaan Lokal Adat	.396	.069	.292	2.940	.176

a. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur

Dari tabel diatas dapat di jelaskan persamaan regresi sebagai berikut
 $Y = 64,337 + 0,396$

Konstanta sebesar 64,337 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan nilai variabel Peran Kelembagaan Lokal Adat, maka nilai Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik sebesar 64,337.

Koefisien pengaruh peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci Kerja adalah positif yaitu 0, 396. Artinya semakin tinggi Peran Kelembagaan Lokal Adat maka ada kecenderungan semakin tinggi Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik yang dicapai. Jika Peran Kelembagaan Lokal Adat dinaikkan, maka Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik akan meningkat sebesar 39,6 persen.

3.4 Koefisien Determinasi Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik

Sementara untuk mengetahui besar Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci, maka dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Perhitungan Koefisien Determinasi Peran Kelembagaan Lokal Adat
Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 ^a	.285	.042	1.281	2.379

a. Predictors: (Constant), Kelembagaan Lokal Adat

b. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur

Berdasarkan analisis tabel 3.4 diatas terdapat R Square (determinasi) adalah 0,285. Untuk itu dapat dikatakan bahwa besar Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci adalah sebesar 28,5.

3.5 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian Peran Kelembagaan Lokal Adat terhadap variabel dependen yaitu Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik yang dapat dilihat berikut ini :

Tabel 3.5
Perhitungan Uji t Pengaruh Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.337	4.360		14.755	.000
	Kelembagaan Lokal Adat	.396	.069	.292	2.940	.176

a. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur

Berdasarkan tabel 3.3 yaitu coefficients atau uji t ternyata didapat hasil pengujian parsial antara variabel Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,940 (sig 5%) = 0,176 atau t hitung 2,940 > t tabel 2,831, maka Ho ditolak Ha diterima yang berarti Peran Kelembagaan Lokal Adat berpengaruh tidak signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik.

4. SIMPULAN

- 4.1 Berdasarkan analisis variabel independen terhadap dependen pada tabel koefisien, dimana konstanta sebesar 3,275 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan nilai variabel Peran Kelembagaan Lokal Adat, maka nilai Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik sebesar 3,275. Kemudian Koefisien Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci Kerja adalah positif. Artinya semakin tinggi Peran Kelembagaan Lokal Adat maka ada kecenderungan semakin tinggi Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik yang dicapai. Jika Peran Kelembagaan Lokal Adat dinaikkan, maka Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik akan meningkat sebesar 88,9 persen.
- 4.2 Besarnya pengaruh variabel independen Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci berdasarkan hasil analisis, dimana nilai R Square sebesar 0,392 yang berarti bahwa besar pengaruh antara Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci adalah sebesar 39,2.
- 4.3 Berdasarkan hasil analisis variabel independen Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci, dimana nilai t hitung sebesar 3,677 (sig 5%) = 0,001 atau t hitung 3,677 > t tabel 2,831, maka Ho ditolak Ha diterima yang

berarti Peran Kelembagaan Lokal Adat berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Koto Mudik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM STIA Nusa Sungai Penuh yang telah memberi kesempatan untuk publish jurnal di OJS Jurnal Administrasi Nusantara (JAN). Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam jurnal ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, 2003, *Pembangunan dan Perkembangan Pedesaan*, Multy Print, Malang
- Arsyad, 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bryant dkk, 2001, *Manajemen Pembangunan*, Persada Mada, Yogyakarta
- Bulkis, 2000, *Organisasi Keruangan Dalam Teori*, Geografi Baru, Jakarta
- Djogo, et al, 2003, *Kelembagaan Adat dan Budaya Tradisional*, Pustaka Budaya, Surabaya
- Dove, M. R. 2001. *Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia dalam Modernisasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Deddy T. Tikson (2005, *Pembangunan Infrastruktur dan Masyarakat Modern*, Liberty, Surabaya
- Dwi, 2001, *Pembangunan Sarana dan Prasarana Organisasi*, Relita Pustaka, Malang
- Kartasasmita Ginanjar, 2001, *Pembangunan Infrastruktur Wilayah Pedesaan*, Citra Lentera, Bandung
- Grigg, 2002, *Kebutuhan Sosial dan Kebutuhan Ekonomi*, Pustaka, Jaya, Surabaya
- Esman, M. J. dkk, 2000. *Local Organizations: Intermediaries in Rural Development (Organisasi Lokal: Perantara dalam Pembangunan Pedesaan)*. Itacha and London: Cornell University Press.
- Hanafiah, 2005, *Pembangunan dan Perubahan Kultur Masyarakat*, Bhineka Tunggal, Jakarta
- Henner, 2000, *Infrastruktur Umum dan Manfaat Pembangunan*, Kartika, Bandung
- Haeruman, 2007, *Membina Kompetensi Ekonomi*, Media Pratama. Jakarta
- Hayami Yujiro dkk, 2000, *Dilema Ekonomi Desa: Suatu Pendekatan Ekonomi Terhadap Perubahan Kelembagaan di Asia*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Haw. Widja, 2005, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- J. Kodoatie, 2005, *Sistem Pengambilan Kebijakan Pembangunan*, Buku Kita, Lampung
- Koentjaraningrat, 2006, *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Mankiw, 2003, *Infrastruktur dan Kemajuan Pedesaan*, Bumi Aksara, Surabaya
- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Muhammad Ali, 2004, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Angkasa.

- Pedroni, 2004, *Eksternalitas Positif Dalam Infrastruktur*, Liberty, Surabaya
- Portes, 2000, *Pembangunan Sebagai Transformasi Ekonomi*, Hasrah Buku, Semarang
- Pratama, 2012, *MSDM*, Obor, Malang
- Rivai Abu (2000, *Lembaga Adat Desa Indonesia*, Cetakan Utama Buku, Bandung
- Riyadi dkk, 2005, *Pembangunan dan Problemnya*, Pustaka Abadi, Malang
- Roelof Van Dijk dalam *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Rostow dalam Todaro (2000, *Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka, Jakarta
- Ruky (2003, *Penghambat Dalam Suatu Pembangunan*, Cipta Nusa, Semarang
- Sojogyo dan Sagojo, 2004, *Pembangunan Wilayah Pedesaan*, Bukit Baca, Bogor
- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung
- Soerjono Soekanto.2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta. Pt Raja Grafindo.
- Stiglitz, 2000, *Infrastruktur Modern*, Pustaka Abadi, Malang
- Sukirno, 2003, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit PT. Salemba,. Jakarta.
- Sumarti, dkk, 2008, *Menggali kearifan lokal nusantara sebuah kajian filsafat*.
Jurnal Filsafat. 37(2)
- Tatom, 2006, *Perkembangan Ekonomi Dalam Suatu Wilayah*, Aksara Buku, Malang
- Todaro (2000, *Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka, Jakarta
- Tjokromidjojo dalam Syaiful Arif (2006, *Pengaruh Pembangunan Desa dan Masyarakat Mandiri*, Jaya Akur, Bekasi
- Wedy Nasrul, 2013, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dengan judul *Pengaruh Dari Peran Kelembagaan Lokal Adat Terhadap Pembangunan Di Desa Sungai Pua*
- Permendagri Nomor 18 tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Lokal Adat Desa